

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi yang semakin cepat, disertai keadaan perekonomian sebuah negara yang tidak menentu, pasar modal merupakan salah satu bagian yang ikut serta dalam membantu perkembangan peekonomiannya. Menurut UU. Pasar Modal No.8 Tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dan lembaga – lembaga profesi yang terdaftar ke dalam bursa efek Indonesia yang kegiatannya meliputi perdagangan dan penawaran umum mengenai efek yang diterbitkan. Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu sebagai fungsi ekonomi dan sebagai fungsi keuangan.

Sebagai fungsi ekonomi pasar modal adalah tempat bertemunya dua pihak yang berkepentingan yaitu pihak investor dan pihak yang membutuhkan dana (*isuer*). Investor mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukan di pasar modal, sedangkan untuk pihak yang membutuhkan dana (*isuer*), dana tambahan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk kepentingan – kepentingan perusahaan. Sebagai fungsi keuangan pasar modal adalah tempat yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh investor, tergantung jenis dan karakteristik investasi yang dipilih Ananto (2014).

Berinvestasi di pasar modal tentunya investor selalu mengharapkan adanya keuntungan (*return*) setinggi – tingginya dari jenis investasi yang dipilih, namun resiko kegagalan dalam berinvestasi di pasar modal tentu tidak dapat dihilangkan.

Ada dua kemungkinan dalam berinvestasi yaitu *capital again* dan *capital loss* yang disebabkan oleh fluktuasi harga saham. *Capital again* adalah keuntungan yang didapatkan akibat adanya kenaikan harga saham di pasar modal, sedangkan *capital loss* adalah kerugian yang didapatkan akibat adanya penurunan harga saham di pasar modal. Berinvestasi di pasar modal tentunya resiko kegagalan tidak dapat dihilangkan, tetapi resiko kegagalan dalam berinvestasi di pasar modal dapat di minimalisir dengan melakukan analisis faktor – faktor apa saja yang bisa mempengaruhi reaksi pasar modal. Menurut Diantini (2003) pasar modal dapat dipengaruhi oleh informasi - informasi yang dianggap penting baik secara langsung maupun tidak langsung yang informasinya dapat memberikan reaksi kepada pasar dalam bentuk harga saham yang meningkat maupun menurun.

Menurut Kristiana dkk (2005) Pengaruh pasar modal dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengaruh dari lingkungan ekonomi dan pengaruh dari lingkungan non ekonomi. Pengaruh dari lingkungan ekonomi yaitu lingkungan ekonomi mikro dan lingkungan ekonomi makro, untuk lingkungan ekonomi mikro berasal dari dalam perusahaan seperti kinerja dari perusahaan, perubahan strategi, pengumuman laporan keuangan dan pendapatan deviden yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan untuk lingkungan ekonomi makro berasal dari keadaan pemerintahan serta kebijakan – kebijakan ekonomi yang dilakukan yang bisa mempengaruhi fluktuasi dan volume perdagangan di pasar modal seperti kurs valuta asing, inflasi, tingkat suku bunga, Tandelilin (2010).

Selain itu pasar modal juga bisa dipengaruhi dari lingkungan non ekonomi, walaupun pengaruh dari lingkungan non ekonomi tidak terikat secara langsung dengan

dinamika yang terjadi di pasar modal, namun pengaruh lingkungan non ekonomi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pasar modal, seperti Isu – isu mengenai peristiwa – peristiwa yang mengganggu kestabilan dunia, peristiwa politik, kerusuhan – kerusuhan, bencana alam, hari – hari tertentu yang mengakibatkan ketidakpastian politik dan keamanan yang sering memicu fluktuasi harga saham di bursa efek seluruh dunia Arief (1998). Pengaruh dari lingkungan non ekonomi juga dapat menyebabkan tingkat kepercayaan dari investor menjadi negatif yang secara tidak langsung akan memberikan reaksi kepada pasar tergantung seberapa besar peristiwa tersebut mendapatkan respon negatif dari pelaku pasar Nurhaeni (2009).

*Event study* merupakan suatu metode penelitian yang dapat digunakan melihat seberapa besar reaksi pasar akibat dari adanya suatu peristiwa yang memiliki kandungan informasi dari lingkungan non ekonomi. Menurut Hartono (2009) *event study* adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pasar bereaksi pada suatu peristiwa yang berasal dari lingkungan non ekonomi yang peristiwa tersebut dipublikasikan dalam bentuk pengumuman. Peristiwa yang memiliki kandungan informasi yang kuat akan menimbulkan reaksi kepada pasar modal, reaksi yang ditimbulkan yaitu adanya peningkatan harga saham apabila kandungan informasi dalam peristiwa tersebut mengandung informasi yang *good news* sedangkan penurunan harga saham, apabila kandungan informasi yang terkandung dalam peristiwa tersebut mengandung informasi *bad news*.

Suatu pengumuman yang mengandung informasi dapat di analisis dengan menggunakan variabel *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan selisih antara keuntungan yang sebenarnya dengan keuntungan yang diharapkan. Apabila suatu

peristiwa mengandung informasi yang kuat maka akan menimbulkan adanya *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya jika sebuah pengumuman tidak mengandung informasi yang kuat maka tidak akan memberikan *abnormal return* kepada pasar Hartono (2009).

Selain itu variabel *trading volume activity* dapat digunakan sebagai instrumen dalam melihat seberapa besar kandungan informasi yang terkandung dalam sebuah peristiwa melalui peningkatan maupun penurunan volume perdagangan saham di pasar modal Pamungkas (2015). *Trading volume activity* merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu.

Salah satu peristiwa yang berasal dari lingkungan non ekonomi yang masih menjadi *trending topic* dunia saat ini adalah peristiwa Penetapan Status Darurat Global ke Level Tertinggi terkait *Virus Corona* oleh WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 28 Februari 2020. Dimana sebelumnya pada tanggal 31 Januari 2020 WHO sudah menetapkan status darurat global terkait *virus corona*. Pada sidang komisi darurat, yang diumumkan oleh Direktur Jendral WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus menetapkan keadaan status darurat ke level tertinggi terkait *virus corona* sebagai peristiwa luar biasa, karena dampak penyebaran *virus corona* yang terus mengalami peningkatan dan makin banyak negara yang terjangkit *virus coronai*, diketahui *virus corona* sudah menyebar ke seluruh benua kecuali benua Antartika Hanna (2020). Tercatat pada tanggal 5 Maret 2020 *virus corona* sudah menyebar ke 79 negara dengan jumlah kasus 94.752 dengan korban meninggal 3.249 dan angka kesembuhan yaitu sekitar 50.698 Aida (2020).

Reaksi pasar terhadap peristiwa Penetapan Status Darurat Global ke Level Tertinggi ke Level Tertinggi terkait *Virus Corona* oleh WHO pada tanggal 28 Februari 2020 tercermin pada fluktuasi indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan saham di BEI yang terdiri dari 45 saham yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan sangat aktif di pasarkan pada bursa efek. Saham yang dicatat dalam indeks LQ45 adalah saham tercatat yang sudah melalui seleksi dari standar kriteria yang sudah ditetapkan dan merupakan saham terbaik dari perusahaan Purnamawati dan Werastuti (2013).

Menurut Hartono (2009) dalam penelitian *event study* panjang jendela untuk melihat seberapa besar pasar bereaksi terhadap suatu peristiwa berkisar antara 3 hari sampai dengan 121 hari. Menurut Setyawasih (2007) dengan menggunakan periode pengamatan 10 hari yaitu 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari setelah peristiwa merupakan justifikasi yang cocok untuk mendapatkan signifikansi sebuah peristiwa. Rentangan waktu pengaruh pandemi *virus corona* terhadap pasar finansial yaitu 5 hari sebelum *event* dan 5 hari setelah *event* Ramdani (2020).

**Tabel 1.1**  
**Fluktuasi Indeks LQ45 pada saat Penetapan Status Darurat Global ke Level Tertinggi terkait *Virus Corona* oleh WHO**

Tanggal	Hari	Indeks LQ45	Poin naik / turun
21-02-2020	Jumat t-5	957,37	
24-02-2020	Senin t-4	941,52	(15,85)
25-02-2020	Selasa t-3	941,68	0,16
26-02-2020	Rabu t-2	922,66	(19,02)
27-02- 2020	Kamis t-1	892,76	(29,9)
<b>28 -02 -2020</b>	<b>Jumat Event t0</b>	879,53	(13,23)
2- 03- 2020	Senin t+1	859,33	(20,2)
3- 03- 2020	Selasa t+2	891,94	32,61
4-03 – 2020	Rabu t+3	922,51	30,57

5-03-2020	Kamis t+4	919,69	(2,82)
6-03-2020	Jumat t+5	891,63	(28,06)

(Sumber : Indeks LQ45)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa pasar bereaksi dengan adanya penurunan harga saham yang signifikan pada H-1 sebelum *event*, dimana indeks LQ45 mengalami penurunan, 29,9 poin dan pada hari *event* berlangsung indeks LQ45 juga mengalami penurunan yang signifikan yaitu 13,23 poin. Setelah *event* H+1 indeks LQ45 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu 20,2 poin, dimana rentangan poin penurunan pada saat *event* yaitu 6,97 poin dari poin penurunan setelah *event* H+1. Kemudian H+2 setelah *event* Indeks LQ45 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 32,31 poin dan H+3 indeks LQ45 juga mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 30,57 poin untuk membentuk harga keseimbangan yang baru.

Berdasarkan hasil pengamatan indeks LQ45 dan dampak negatif dari *virus corona* tersebut, peristiwa dari lingkungan non ekonomi sangat memungkinkan mempengaruhi reaksi pasar di pasar modal. Untuk melihat ada dan tidaknya kandungan informasi dari sebuah peristiwa di pasar modal dapat diukur dengan besaran reaksi pada periode peristiwa, untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan jenis penelitian adalah studi peristiwa (*event study*), mengenai perbedaan rata – rata *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah Penetapan Status Darurat Global ke Level Tertinggi terkait *Virus Corona* oleh WHO pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

Dalam penelitian ini, beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan jenis penelitian studi peristiwa (*even study*) yang digunakan sebagai bahan literatur tambahan dan acuan, yaitu penelitian yang dilakukan Nurmasari (2020) menunjukkan hasil bahwa adanya penurunan harga saham yang signifikan pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia. Penelitian Ichev dkk (2018) yang berjudul *Stock prices and Geographic proximity of information : Evidence from Ebola Outbreaki* yang menunjukkan hasil bahwa efek wabah ebola mempengaruhi secara signifikan keputusan investasi dan mempengaruhi harga saham. Hasil yang sama ditemukan oleh HaiYue Liu dkk (2020) menunjukkan hasil terjadi perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada pasar saham negara – negara asia yang terkena dampak covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan Oktavia (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu dengan tidak terjadi perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pemilu 2014.

Penelitian yang dilakukan Rokham (2012) menunjukan hasil bahwa, terjadi perbedaan rata - rata *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah Peristiwa Kebocoran Nuklir di Jepang . Sedangkan penelitian yang dilakukan Widi Hartawan (2015) menemukan hasil yang berbeda yaitu tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah Pemilu Legislatif 9 April 2014.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dan hasil penelitian – penelitian terdahulu yang menggunakan jenis penelitian studi peristiwa (*event study*), maka dalam penelitian ini mengambil judul **“Analisis Reaksi Pasar Pada Penetapan Status Darurat Global ke Level Tertinggi terkait Virus Corona oleh**

**WHO (World Health Organization) Pada Bursa Efek Indonesia”**. Motivasi dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah peristiwa Penetapan Status Darurat Global ke Level Tertinggi terakit *Virus Corona* oleh WHO memberikan perbedaan rata – rata *abnormal return* dan *trading volume activity* mengingat hasil penelitian - penelitian dengan menggunakan pengaruh dari lingkungan non ekonomi khususnya tentang kesehatan masih sangat sedikit.. Selain itu beberapa hasil penelitian dari lingkungan non ekonomi masih menunjukkan adanya hasil - hasil penelitian yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya kekonsistenan pengaruh dari lingkungan non ekonomi untuk mempengaruhi keadaan pasar modal di Indonesia .

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, adapun indentifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Adanya kesulitan investor untuk menganalisis prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang ditengah dampak negatif dari krisis dan ekonomi global yang disebabkan oleh *virus corona*.
- 1.2.2 Ketidakpastian harga saham dan volume perdagangan ditengah dampak – dampak negatif dari *virus corona*.
- 1.2.3 Ketidakpastian kinerja dari perusahaan yang terdaftar ke dalam indeks LQ45 ditengah dampak – dampak negatif dari *virus corona*.
- 1.2.4 Pengetahuan yang kurang dari para pelaku investasi, tentang peristiwa – peristiwa yang berasal dari lingkungan non ekonomi yang dapat menyebabkan kegagalan dalam berinvestasi.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mefokuskan penelitian pada dampak dari peristiwa Penetapan Status Darurat Global ke Level Tertinggi terkait *Virus Corona* oleh WHO pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan variabel penelitian yaitu *abnormal return* dan *trading volume activity*. Penelitian ini dilakukan selama 10 hari yaitu 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari sesudah peristiwa.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diuraikan permasalahan sebagai berikut :

- 1.4.1 Apakah terdapat perbedaan rata – rata *abnormal return* sebelum dan sesudah Penetapan Status Darurat Global ke Level Tertinggi terkait *Virus Corona* oleh WHO ?
- 1.4.2 Apakah terdapat perbedaan rata – rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah Penetapan Status Darurat Global ke Level Tertinggi terkait *Virus Corona* oleh WHO ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas, maka penelitian dilakukan dengan tujuan yaitu :

- 1.5.1 Untuk mengetahui perbedaan perbedaan rata – rata *abnormal return* sebelum dan sesudah Penetapan Darurat Global ke Level Tertinggi terkait *Virus Corona* oleh WHO ?

1.5.2 Untuk mengetahui perbedaan rata – rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah Penetapan Darurat Global ke Level Tertinggi terkait *Virus Corona* oleh WHO ?

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang sudah diuraikan diatas, maka dalam peneitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

#### a. Secara Umum

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam ilmu pengetahuan dalam hal pengembangan ilmu, sumbangsih pemikiran dan literatur tambahan untuk yang membantu penelitian – penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu akuntansi dan pasar modal.

#### b. Secara Khusus

Penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya pengujian teori sinyal (*signalling theory*) mengenai peristiwa – peristiwa yang berasal dari lingkungan non ekonomi yang dapat memberikan perbedaan rata - rata *abnormal return* dan *trading volume activity*.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi, agar resiko kegagalan dalam melakukan investasi dapat di hindari.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya peristiwa yang berasal dari lingkungan non ekonomi yang dapat mempengaruhi kestabilan pada pasar modal dan informasi yang didapatkan, diharapkan berguna bagi perusahaan yang terdaftar dalam BEI untuk membantu di dalam pengambilan suatu kebijakan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis khususnya di dalam mengetahui kondisi - kondisi di luar lingkungan non ekonomi yang dapat memberikan perbedaan rata - rata *abnormal return* dan *trading volume activity* pada pasar modal di Indonesia.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu meberikan sumber refrensi ilmiah atau informasi tambahan bagi peneliti lainnya, khususnya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu peristiwa (*event study*) terhadap reaksi pasar modal di Indonesia.